

PROSIDING

8th MANAGEMENT DYNAMIC CONFERENCE

2023

16-17 MARET

| Makassar
| Indonesia



TAS EKONOMI DAN



Prosiding
MADIC 8, 2023

Makassar, 16 -17 Maret 2023

Dipublikasikan Oleh:

Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Alamat:

Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Kampus Unhas Tamalanrea
Universitas Hasanuddin
Jl. P. Kemerdekaan No. 10, Makassar 90245

Email: madic.8.febuh@gmail.com

About Madic 8 2023

Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 adalah seminar nasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Tema seminar “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Konferensi ini bertujuan untuk menghimpun berbagai pandangan dan pengalaman empiris dari para praktisi dan akademisi ekonomi mengenai penguatan UMKM sebagai pilar ekonomi utama serta memberikan solusi untuk tujuan ketahanan keberlanjutan (SDGs) Indonesia. Para akademisi, praktisi, peneliti telah berkontribusi dalam pengembangan penelitian manajemen dengan berpartisipasi dalam MADIC 8.

Panitia Penyelenggara

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir. SE.,M.Si.

Dewan Pengarah

Dr. Mursalim, SE., M.Si.

Prof.Dr.Arifuddin,SE., Ak., M.Si.

Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA.

Dr. Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil

Dr. Wahda, SE.,M.Pd.,M.Si.

Reviewer

Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE.,MS.

Prof. Dr. Sumardi, SE.,M.Si

Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, SE.,M.Si

Prof. Dr. Musran Munizu, SE.,M.Si.

Prof. Dr. Maat Pono, SE.,M.Si.

Dr. Fauziah Umar, SE., MS.

Dr. Hj. Wardhani Hakim, SE., M.Si

Dr. Hj. Nurjannah Hamid, SE.,M.Agr

Shinta Dewi Tikson, SE.,M.MGT

Hendragunawan S. Thayf., SE.,M.Si.,M.Phil

Dewan Eksekutif

Ketua : Insany Fitri Nurqamar, SE, MM

Sekretaris : Fahrina Mustafa, Se.,M.Si

Bendahara : Daniella C. S., Se.,M.Sc

Submission

Farhana Ramdhani Sumardi, SE.,MM

Publikasi

Rianda Ridho H Thaha,SE.,MBA.

Romi Setiawan SE., MM.

Acara dan dokumentasi

Isnawati Osman, SE.,M.BUS.

Dr. Haeriah Hakim, SE.,M.MKTG.

Asty Almaida, SE.,M.SI.

Sponsorship

Dr. A. M. Nur Bau Massepe, SE.,M.SI.

Tim Pendukung

Tamsir, SE.

Bustanil Arifin, SE

Ridwan

Raehanah Tul Jannah, SE

Dinda Syelfi Madiana

Fadli

Andi Hijeriani

Sarniati

M.Iqbal

Ihya' Ulumuddin

Syahriwildani Nur

St. Sharaeni Andin Islahuddin

Syafitriani

Anistasya Zhalsabila

Steffi Audelin Solllu

Muhammad Iqbal

Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin

Selamat datang di Management Dynamics Conference (MADIC) ke-8 diadakan pada tanggal 16 – 17 maret 20223 di Makassar, Indonesia. Konferensi ini diselenggarakan untuk mempromosikan diskusi antara berbagai pemangku kepentingan tentang, manajemen dan bidang ekonomi. Kali ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin menjadi tuan rumah bekerja sama dengan Forum Pengelola Jurnal Manajemen (FPJM). Melanjutkan tradisi menyatukan penelitian, pembuat kebijakan, akademisi dan berbagai pemangku kepentingan untuk mempresentasikan dan mendiskusikan isu terkini terkait perkembangan ekonomi nasional. Untuk memperkuat pembahasan tentang manajemen, ekonomi dan bidang akuntansi, kami sepakat mengangkat topik konferensi tahun ini berjudul “*Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*”. Untuk memberikan informasi terbaru mengenai topik kepada pembaca dan peserta, kami ingin menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada 3 narasumber dihadirkan dalam acara ini yaitu M. Fankar Umran CEO BRI Insurane, Causa Iman Karana Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan, dan Darwisman Kepala OJK Regional Sulampapua atas wawasan dan dukungan mereka selama konferensi. Kami berharap acara ini sangat mendorong diskusi tentang peningkatan kualitas UMKM di Indonesia. Selain itu kami ingin menyampaikan terima kasih dan dukungan kami kepada

Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi atas kontribusi dan kerja sama yang sangat baik di antara kami para peserta konferensi. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama semua pihak panitia dalam menyelenggarakan konferensi. Kami berharap dapat bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam acara ini. Kami berharap proses ini akan menyediakan berbagai manuskrip unggulan yang dapat memberikan kontribusi besar dalam bidang ekonomi, manajemen dan akuntansi.

Prof.Dr.Abd. Rahman Kadir, M.Si., CIPM
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanudin

Sambutan Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8

Saya sangat senang bahwa acara Management Dynamic Conference ke-8 dengan tema "Penguatan Manajemen UMKM sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional" telah terlaksana dengan sukses. Semoga acara ini memberikan banyak manfaat dan inspirasi bagi semua peserta yang hadir.

Saya ingin mengucapkan selamat dan mengapresiasi seluruh panitia yang telah bekerja keras dan dedikasi tinggi dalam menyelenggarakan acara ini. Tanpa upaya mereka, acara ini tidak akan mungkin terwujud. Terima kasih atas kerja keras dan komitmen yang telah diberikan.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada narasumber yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mendukung penguatan manajemen UMKM. Kontribusi mereka sangat berharga dan saya berharap peserta dapat mengambil manfaat yang besar dari presentasi dan diskusi yang telah dilakukan.

Saya berharap bahwa acara ini menjadi awal dari langkah-langkah konkret dalam memperkuat sektor UMKM sebagai motor penggerak pemulihan ekonomi nasional. Mari kita terus bekerja sama, berinovasi, dan berkolaborasi dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan memajukan ekonomi kita.

Terima kasih kepada semua yang telah berpartisipasi dalam acara ini, termasuk peserta, narasumber, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan. Semoga kita dapat melanjutkan semangat dan energi positif ini untuk memperkuat sektor UMKM dan membangun ekonomi yang lebih kuat.

Sekali lagi, selamat atas kesuksesan acara Management Dynamic Conference ke-8. Semoga langkah-langkah yang dihasilkan dari acara ini dapat memberikan dampak yang positif bagi penguatan manajemen UMKM dan pemulihan ekonomi nasional.

Insany Fitri Nurqamar, S.E.,M.M.

Ketua panitia Management Dynamic Conference ke - 8
Universitas Hasanudin

PERAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI MEDIATOR FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI INTRINSIK PERUSAHAAN

Mardiyani Mardiyani¹, Abdul Haris²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon,

Email: yeni.unswagati@gmail.com

Abstract

Company's intrinsic value is the cash value that the company has to invest and operate. By increasing assets and profits, it is hoped that the intrinsic value will be even higher, but if large assets are dominated by loans, they have the potential to experience financial distress. The purpose of this study is to analyze whether the potential for financial distress is able to mediate the effect of assets and profitability on the intrinsic value of companies in the property and real estate sub-sector for the 2019-2021 period. This study uses a causal associative method with a sample of 31 companies. The data analysis technique uses Path Analysis with the LISREL program. Based on the results of the study it was found that financial distress is able to mediate the influence of assets and profitability on the company's intrinsic value.

Keywords : Total Asset, Return On Asset, Financial Distress, Intrinsic Firm Value

ABSTRAK

Nilai intrinsik perusahaan adalah nilai aliran kas yang dimiliki perusahaan untuk reinvestasi dan beroperasi. Dengan meningkatkan aset dan keuntungan diharapkan nilai intrinsik akan semakin tinggi, namun jika aset yang besar didominasi dari pinjaman maka akan berpotensi mengalami financial distress. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah potensi financial distress mampu memediasi pengaruh aset dan profitabilitas terhadap nilai intrinsik perusahaan subsektor properti dan real estate periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal dengan sampel sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan Path Analysis dengan program LISREL. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa financial distress mampu memediasi pengaruh aset dan profitabilitas terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Kata Kunci : Total Asset, Return On Asset, Financial Distress, Nilai Intrinsik.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara industri terbesar di dunia, persaingan industri di Indonesia sangat ketat, sehingga setiap perusahaan berusaha mempertahankan produktivitasnya untuk berkompetisi dengan perusahaan lain. Indonesia pernah mengalami krisis ekonomi di tahun 1998 dan 2008. Krisis ini terjadi sebagai dampak dari ketidak seimbangan sektor keuangan dengan sektor produksi yang didominasi korporasi besar di negara maju. Peluang untuk bertahan hanya dimiliki oleh kelompok korporasi besar dan negara maju saja, sementara negara miskin harus mencari pinjaman untuk mendapatkan dana pembangunan agar bisa bersaing dengan negara maju. Secara umum, dampak dari krisis pada tahun 2008 adalah tingginya pengangguran dan angka PHK akibat menurunnya produksi ekspor dan bertambahnya utang luar negeri, sehingga hal ini berdampak langsung pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai intrinsik perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai intrinsik sesungguhnya adalah nilai dari perusahaan yang biasanya ditentukan oleh proyeksi investor mengenai keadaan dan potensi perusahaan di

masa depan. Salah satu sub sector yang banyak diminati investor adalah sub sector property dan real estate. Sub sector ini memegang peran penting dalam infrastruktur negara. Namun, karena perusahaan ini memiliki banyak komponen baik dari bahan baku atau barang modal yang diperoleh melalui impor, hal ini berdampak pada kebutuhan sumber pendanaan dari eksternal. Industri ini juga biasanya memilih untuk berutang dalam denominasi valuta asing (valas) dollar amerika serikat, sementara Sebagian besar perusahaan memperoleh pendapatan dalam bentuk rupiah. Tingginya hutang akan menekan keuntungan perusahaan, karena sebagian besar profit dalam bentuk rupiah tersebut akan digunakan untuk melunasi utang valuta asing yang jatuh tempo. Jika perusahaan sudah tidak memiliki keuntungan maka perusahaan tersebut terancam tidak mampu melunasi kewajibannya.

Mengutip berita dari KONTAN.CO.ID, indeks saham property dan real estate tercatat memiliki kinerja terburuk sepanjang tahun 2021, Bursa Efek mencatatkan penurunan hingga 15,17%, meskipun Bank Indonesia tidak mengubah suku bunga acuannya dilevel terendah yaitu 3,5%.

Senada dengan berita tersebut, CNBN.Indonesia memberitakan bahwa 48 emiten di sector property dan real estate yang melaporkan kinerja keuangan kuartal 1 tahun 2020, terdapat 33 perusahaan yang melaporkan terjadinya penurunan laba bersih, penurunannya mencapai 32% dibanding kuartal sebelumnya. Beberapa emiten seperti MDLN, ASRI dan LPKR bahkan proporsi hutang dalam dollar AS mencapai lebih dari 90%, sementara emiten PAWON proporsi hutang dalam dollarnya mencapai 76% dan BSDE serta APLN masing-masing kurang lebih 60% nya.

Banyaknya perusahaan property dan real estate yang memiliki proporsi hutang yang tinggi akan berpotensi mengalami *financial distress*. *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. *Financial distress* dialami dengan kerugian selama dua tahun atau lebih secara berturut-turut, hutang mengalami kenaikan dan aktiva turun. Aktiva turun karena aktiva tersebut dijual untuk kegiatan produksi. Sehingga aktiva tidak bisa digunakan untuk menutupi hutangnya, walaupun aktiva perusahaan dilelang tetapi tetap tidak bisa menutupi hutangnya.

Ketika perusahaan memiliki laba yang terus menurun bahkan mengalami kerugian dan disertai hutang yang terus meningkat, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Hal ini dipengaruhi oleh aset yang tidak sebanding dengan jumlah hutangnya, sehingga aset tersebut tidak mampu menutupi hutangnya, atau aset tersebut tidak bisa menghasilkan laba yang tinggi. Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* Muflihah (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati, dkk (2017) mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hidayat dan Meiranto (2014). mengatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* dan penelitian dari Cinantya dan Merkusyawati (2015) menyatakan bahwa *Size* Perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Anthony Hardinal Sijabat (2018) mengatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara Mega dan Primadhany (2019) menyatakan *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maheswari (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda halnya dengan penelitian Intan dan Sudiarta (2017) yang menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, diketahui terdapat keterkaitan antara variabel *Firm Size*, *profitabilitas*, *financial distress* dan nilai intrinsik perusahaan, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut : (1) Bagaimana Pengaruh *Firm Size* dan *ROA* terhadap *financial distress* pada Sub Sektor Property dan Real Estate periode 2018-2020; (2) Bagaimana Pengaruh *Firm Size* dan *ROA* terhadap nilai perusahaan melalui variabel *Financial Distress* pada Sub Sektor Property dan Real Estate periode 2019-2021.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Intrinsik Perusahaan Melalui *Financial Distress* Sebagai Variabel Mediasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan untuk para pemangku kepentingan di sub sektor property & real estate, selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik riset yang berkaitan dengan *financial distress* dan nilai perusahaan.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Asosiatif Kausal. Asosiatif Kausal menurut Sugiyono (2019), adalah : “Asosiatif Kausal adalah jenis penelitian yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab dan akibat dimana ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).”

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor property dan real estate yang listing di BEI selama periode 2019-2021 dengan jumlah Populasi sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menghasilkan 31 sampel selama 3 tahun penelitian sehingga jumlah data pengamatan sebanyak 93 data. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini :

Tabel. 1 Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria
Sumber: idx.co.id

No	Kriteria	Ditolak	Diterima
----	----------	---------	----------

1	Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang listing di Bursa Efek Indonesia sebelum periode penelitian dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	-	47
2	Perusahaan sub sektor property dan real estate yang memiliki laba positif	16	31

Pengukuran Variabel

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari 2 variabel *eksogen* yaitu Form Size dan *Return On Asset* dan 2 variabel *endogen* yaitu *Financial Distress* dan Nilai Intrinsik Perusahaan. Berikut ini adalah rincian pengukuran variabel tersebut.

Firm Size (X₁)

Firm Size merupakan total kekayaan perusahaan yang dihitung dengan mengakumulasikan aktiva lancar dan aktiva tetap serta aktiva tidak berwujud

$$Firm\ Size = Total\ Asset$$

Sumber: Hanafi (2018)

Return on Asset (X₂)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: Hanafi (2018)

Financial Distress (Y₁)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* yaitu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan perolehan laba dan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

$$P_i = \frac{1}{1 + 2,71828^{(-5,472 + 9,555DAR - \dots)}}$$

Sumber: Antony Hardinal Sijabat (2018)

Keterangan :

P_i = Probabilitas kesulitan keuangan, nilainya terletak antara 1 dan 0. Ekstrim 1 menunjukkan kesulitan keuangan sedangkan ekstrim 0 menunjukkan tidak kesulitan keuangan

xa_{8i} = Rasio jumlah kewajiban terhadap jumlah aset (*DER*)

xa_{2i} = Rasio pendapatan bersih terhadap jumlah aset (*ROA*)

Nilai Intrinsik Perusahaan (Y2)

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *discounted free cash flow*. Metode ini merupakan estimasi terhadap nilai perusahaan dengan melakukan proyeksi terhadap *net income* selama 3 (tiga) tahun kedepan dan kemudian melakukan proses diskonto.

Nilai intrinsik perusahaan disebut juga sebagai nilai wajar, yang merupakan keseluruhan nilai kini dari aliran tunai bersih bebas. Untuk menentukan nilai intrinsik perusahaan adalah dengan rumusan sebagai berikut :

$$NIP = \sum_{t=1}^{\infty} \left(\frac{FCFF_t}{(1+WACC)^t} \right) + \left(\frac{TV}{(1+WACC)^t} \right)$$

Sumber: Antony Hardinal Sijabat (2018)

Keterangan :

NIP = Nilai Instrinsik Perusahaan

FCFF_t = *Free Cash Flow to Firm* tahun ke-t

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

TV = *Terminal Value* yaitu nilai sisa yang dihitung dengan cara membagikan FCFF tahun ke-t, dengan *capitalization rate*.

Versi umum nilai perusahaan dari pendekatan *Free Cash Flow to Firm (FCFF)* adalah sebagai berikut :

$$FCFF = \text{Net income} + \text{Non-cash charges} + (\text{Interest} \times (1 - \text{tax rate}))$$

Sumber: Antony Hardinal Sijabat (2018)

Sementara untuk menghitung WACC perusahaan, maka digunakan rumusan sebagai berikut:

$$WACC = Ke \times We + (Kd[1-t] \times Wd)$$

Sumber: Brigham (2016)

Keterangan :

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

Ke = Biaya ekuitas kapital biasa

Kd = Biaya utang kapital

We = Persentase ekuitas kapital dalam susunan kapital

Wd = Persentase utang didalam susunan kapital

t = Pajak pendapatan efektif

Terminal Value yaitu nilai sisa yang dihitung dengan cara membagikan FCFF tahun ke-t, dengan *capitalization rate*. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Terminal Value} = \frac{FCFF}{\text{Capitalization rate}}$$

Sumber: Antony Hardinal Sijabat (2018)

Teknik penarikan data dan teknik analisis data

Teknik penarikan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran instrumen dengan skala rasio. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur dengan bantuan aplikasi Lisrel.

Menurut Riadi (2013) analisis jalur pada dasarnya merupakan pengembangan dari metode analisis korelasional antara satu atau beberapa variabel prediktor dengan satu atau beberapa variabel prediktannya yang mengikuti pola regresi tertentu. Tahapan analisis data meliputi : (1)Merancang model struktural (*inner model*); (2)Merancang model pengukuran (*outer model*); (3)Mengkonstruksi diagram jalur; (4)Estimasi model; (5)Evaluasi *goodness of fit*; (5)Pengujian hipotesis dan intepretasi.

3. Hasil Penelitian

Unit analisis yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdiri dari 31 perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel. 2 Unit Analisis

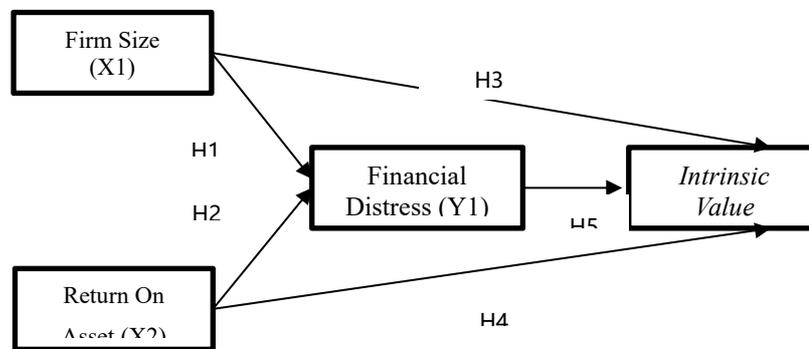
Sumber: idx.co.id

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land, Tbk
2	ASRI	Alam Sutra Realty, Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula, Tbk
4	BCIP	Bumi Citra Permai, Tbk
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Damai, Tbk
7	CTRA	Cipitra Development, Tbk
8	DART	Duta Anggada Realty, Tbk
9	DILD	Intiland Development, Tbk
10	DMAS	Puradelta Lestari, Tbk
11	DUTI	Duta Pertiwi, Tbk
12	EMDE	Megapolitan Depeloment, Tbk
13	FMII	Fortune Mate Indonesia, Tbk
14	GAMA	Gading Development, Tbk
15	GMTD	Gowa Makasar Tourism Development, Tbk
16	GPRA	Perdana Gapuraprima, Tbk
17	JRPT	Jaya Real Property, Tbk
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk
19	LPCK	Lippo Cikarang, Tbk
20	LPKR	Lippo Karawaci, Tbk
21	MDLN	Modernland Realty Ltd, Tbk
22	MKPI	Metropolitan Kentjana, Tbk
23	MTLA	Metropolitan Land, Tbk

24	PLIN	Plaza Indonesia Realty, Tbk
25	PPRO	Pp Properti, Tbk
26	PWON	Pakuwon Jati, Tbk
27	RDTX	Roda Vivatex, Tbk
28	RODA	Pikko Land Development, Tbk
29	SCBD	Danayasa Arthatama, Tbk
30	SMDM	Suryamas Dutamakmur, Tbk
31	SMRA	Summarecon Agung, Tbk

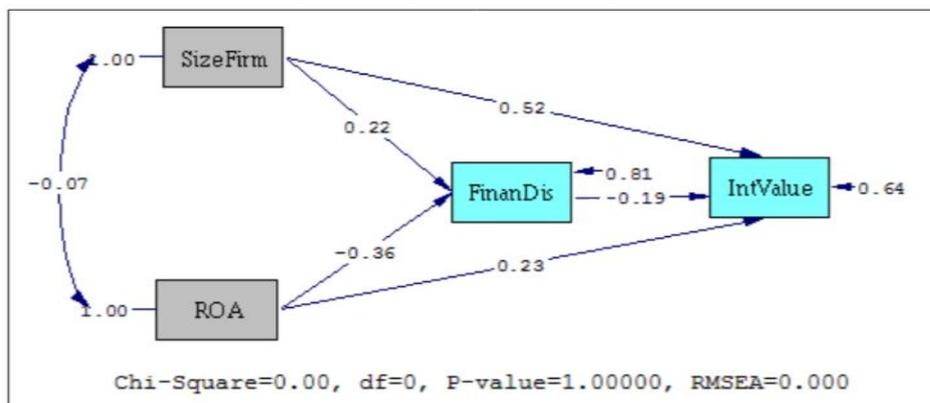
Analisis data

Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

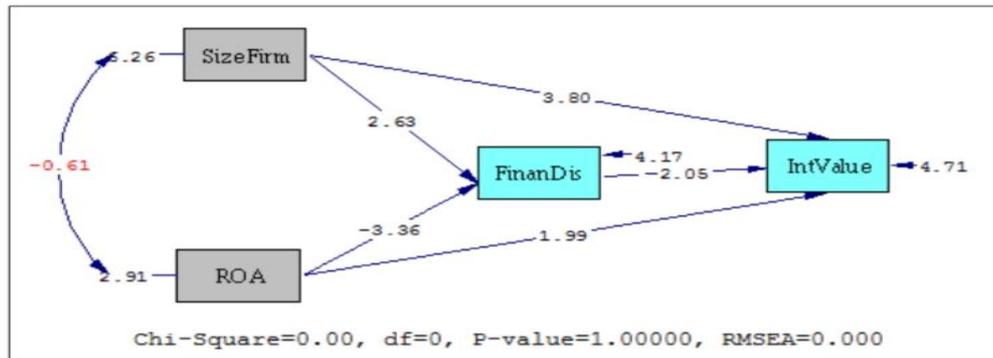


Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang dibuat, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab hipotesis penelitian. Berdasarkan struktur jalur yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut: penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi nilai intrinsik perusahaan, melalui *financial distress* sebagai variabel mediasi. Untuk menghitung analisis jalur menggunakan LISREL 8.7, dengan program ini dilakukan pengolahan data melalui penggunaan *syntax* yang hasil output pengolahan datanya dapat dilihat pada bagian lampiran. Adapun pengolahan tersebut melalui tahapan yang sesuai dengan prosedural dari pengujian analisis jalur seperti nilai matrik invers dari matrik korelasi, dan koefisien jalur yang ditunjukkan oleh gambar berikut ini :



Gambar 2. Estimasi Pengaruh Antar Variabel



Gambar 3. Nilai Statistik T hitung

Berdasarkan gambar hasil pengolahan data LISREL diatas, secara lengkapnya dijelaskan melalui ringkasan estimasi persamaan struktural sebagai berikut :

Tabel 3. Ringkasan Estimasi Persamaan Struktural
Sumber: Hasil olah data

Hubungan kausal Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai t-hitung	Nilai t-tabel	Hasil Uji $\alpha=0,05$
X ₁ ke Y ₁	0.22	2.63	1.66	Signifikan
X ₂ ke Y ₁	-0.36	-3.36	1.66	Signifikan
X ₁ ke Y ₂	0.52	3.80	1.66	Signifikan
X ₂ ke Y ₂	0.23	1.99	1.66	Signifikan
Y ₁ ke Y ₂	-0.19	-2.05	1.66	Signifikan

Berdasarkan output pengolahan data LISREL tersebut didapatkan persamaan struktural yang terdiri dari 2 sub struktur. Adapun pengujian koefisien jalur sub struktur 1, dan substruktur 2 lebih terperinci akan dijelaskan di bawah ini:

Pengujian Koefisien Jalur Substruktur I

Berdasarkan pengolahan data substruktur 1 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$FD = 0.22 * FirmSize - 0.36 * ROA, Errorvar.= 0.81, R^2= 0.19$$

(0.0093)	(0.30)	(0.0046)
2.63	-3.36	4.17

Berdasarkan persamaan diatas diperoleh nilai r^2 (koefisien determinasi) sebesar - 0,19 yang memiliki pengertian bahwa penunjukan besarnya pengaruh yang didapatkan financial distress dari variabel *Firm Size* dan *Return On Asset* secara simultan adalah sebesar 19 %. Sementara pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel adalah sebesar 22% merupakan variasi yang terdapat dalam *finansial Distress* yang dapat dijelaskan oleh *Firm Size* dan pengaruh sebesar -36% dapat dijelaskan oleh *Return On Asset*.

Kemudian untuk pengujian hipotesis dalam jalur substruktur 1 ini, terlebih dahulu ditentukan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung = 2,63 dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka t-tabel = 1,66 Karena nilai t-hitung = 2,63 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66, maka H_0 ditolak artinya *Size Firm* berpengaruh signifikan terhadap *Finanacial Distress*.

Koefisien jalur sebesar 22% dimana t Hitung > t-Tabel dapat disimpulkan H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis diterima yang berarti *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung = -3,36 dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka t-tabel = 1,66 Karena nilai t-hitung = -3,36 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,66, maka H_0 ditolak artinya *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Koefisien jalur sebesar -36% dimana t-hitung > t-Tabel dapat disimpulkan H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis diterima yang artinya *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *Financial distress*

Pengujian Koefisien Jalur Substruktur II

Berdasarkan pengolahan data substruktur 2 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$IV = -0.19*FD + 0.52*FS + 0.23*ROA, \text{Errorvar.}=0.64, R^2=0.36$$

(1.20)	(0.21)	(4.23)	(0.56)
-2.05	3.80	1.99	4.71

Dari persamaan diatas diperoleh nilai r^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,36 yang memiliki pengertian bahwa penunjukan besar pengaruh yang didapatkan Nilai Intrinsik Perusahaan dari *Financial Distress*, *Firm Size* dan *ROA* adalah sebesar 36%, dimana pengaruh sebesar 36% merupakan variasi yang terdapat dalam nilai intrinsik perusahaan yang dapat dijelaskan oleh *Financial Distress*, *Firm Size* dan *ROA*. Sementara pengaruh secara parsial untuk masing-masing variabel adalah sebesar 52% merupakan variasi yang terdapat dalam Nilai intrinsik Perusahaan yang dapat dijelaskan oleh *Firm Size* dan pengaruh sebesar 23% dapat dijelaskan oleh *ROA* serta pengaruh sebesar -19% dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Distress*

Kemudian untuk pengujian hipotesis dalam jalur substruktur 2 ini, terlebih dahulu ditentukan rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Koefisien jalur sebesar 52% dimana t-hitung > t-tabel dapat disimpulkan H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung = 3,80 dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka t-tabel = 1,66 Karena nilai t-hitung = 3,80 lebih besar dari t-tabel 1,66 maka H_0 ditolak artinya *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 4

Koefisien jalur sebesar 23% dimana $t\text{-hitung} > t\text{-Tabel}$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 1,99$ dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $t\text{-tabel} = 1,66$. Karena nilai $t\text{-hitung} = 1,99$ lebih besar dari $t\text{-tabel} 1,66$, maka H_0 ditolak artinya *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis 5

Koefisien jalur sebesar 19% dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dapat disimpulkan H_0 ditolak, dengan kata lain hipotesis diterima

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai $t\text{-hitung} = 2,05$ dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka $t\text{-tabel} = 1,66$. Karena nilai $t\text{-hitung} = 2,05$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima artinya *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Pengujian Secara Simultan *Firm Size* dan *ROA* terhadap *Financial Distress*

Didasarkan pada kerangka teori bahwa ada pengaruh antara *Firm Size* dan *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis secara keseluruhan melalui uji F yang mengikuti rumus (Kusnendi, 2008:154) sebagai berikut :

$$F = \frac{((n - k - 1)R_{y(Xk)}^2)}{k(1 - R_{y(Xk)}^2)}$$
$$F = \frac{((93 - 3 - 1) 0,19)}{3(1 - 0,19)}$$
$$F = \frac{16,91}{2,43} = 6,96$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh perhitungan F-Hitung sebesar 6,96 dan nilai F-Tabel dengan menggunakan alpha 0,05 dan parameter 90 didapatkan nilai sebesar 2,70. Jika diambil kesimpulan berdasarkan kriteria uji dengan definisi tolak H_0 apabila nilai $F\text{-Hitung} > F_{\alpha(p-1, n-p)}$, melalui hasil diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan nilai F-Hitung sebesar 6,69 lebih besar daripada F-Tabel 2,70 sehingga dapat diartikan secara keseluruhan antara variabel *Firm Size* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengujian Secara Simultan *Firm Size*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan

Didasarkan pada kerangka teori bahwa ada pengaruh antara *Firm Size*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* terhadap nilai intrinsik perusahaan, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis secara keseluruhan melalui uji F yang mengikuti rumus (Kusnendi, 2008:154) sebagai berikut :

$$F = \frac{((n - k - 1)R_{y(Xk)}^2)}{k(1 - R_{y(Xk)}^2)}$$

$$F = \frac{((93 - 3 - 1) 0,36)}{3 (1 - 0,36)}$$

$$F = \frac{32,04}{1,92} = 16,69$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh perhitungan F-Hitung sebesar 16,69 dan nilai F-Tabel dengan menggunakan alpha 0,05 dan parameter 90 didapatkan nilai sebesar 2,70. Jika diambil kesimpulan berdasarkan kriteria uji dengan definisi tolak H_0 , apabila nilai F-Hitung $> F_{\alpha(p-1, n-p)}$, melalui hasil diatas dapat dilihat dan disimpulkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan nilai F-Hitung sebesar 16,69 lebih besar daripada F-Tabel 2,70 sehingga dapat diartikan secara keseluruhan antara *Firm Size*, *Return On Asset* dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap nilai intrinsik perusahaan

Temuan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, Dan Pengaruh Total

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program LISREL 8.7 diketahui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total yang dapat ditunjukkan oleh hasil perhitungan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Dekomposisi Pengaruh Antar Variabel

Sumber: Hasil olah data

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung (melalui Y_1)	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0.22	-	0.22
$X_2 \rightarrow Y_1$	-0.36	-	-0.36
$X_1 \rightarrow Y_2$	0.52	0.04	0.56
$X_2 \rightarrow Y_2$	0.23	-0.07	0.16
$Y_1 \rightarrow Y_2$	-0.19	-	-0.19

Merujuk hasil analisis data diperoleh informasi objektif sebagai berikut :

Besarnya pengaruh *Firm Size* dan *ROA* terhadap nilai intrinsik perusahaan masing-masing sebesar 0,52 dan 0,23. Artinya semakin tinggi *size Firm* dan *ROA*, maka semakin tinggi pula nilai intrinsik perusahaan. Besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh *Firm Size* dan *Return On Asset* secara bersama-sama terhadap Nilai intrinsik Perusahaan sebesar 19%. Artinya tinggi rendahnya variasi yang terdapat pada *Financial distress* dapat dijelaskan bersama-sama oleh *Firm Size* dan *Return On Asset (ROA)* sementara sisanya sebesar 81% merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model.

Besarnya pengaruh *Firm size*, *ROA* dan *Financial Distress* terhadap nilai intrinsik perusahaan secara bersama-sama sebesar 36% yang berarti semakin rendahnya nilai intrinsik perusahaan disebabkan karena semakin kecilnya kemungkinan terjadinya *financial distress*, Variabel *Size Firm* memberikan pengaruh juga secara tidak langsung terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan melalui finansial distress. Besar pengaruh tidak langsung ini sebesar 0,04. Sehingga pengaruh total *Size Firm* terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan adalah sebesar 56%.

Variabel *ROA* memberikan pengaruh juga secara tidak langsung terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan melalui *finansial distress*. Besar pengaruh tidak langsung ini sebesar

-0,07. Sehingga pengaruh total *Return On Asset* terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan adalah sebesar 16%.

4. Pembahasan

Pengaruh Firm Size dan ROA Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh informasi bahwa *Firm Size* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return On asset* terhadap *Financial Distress*. Pengaruh positif dapat dilihat dari pengaruh *Firm Size* terhadap *financial distress*, dimana kesulitan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* terus meningkat sebagai akibat dari kurang optimalnya pemanfaatan asset. Pengaruh *Firm Size* terhadap Kondisi *Financial distress* yang berarti bahwa semakin besar *Firm Size* perusahaan maka kemungkinan mengalami kondisi *Financial distress* semakin tinggi, hal ini disebabkan karena perusahaan *property* dan *real estate* memiliki asset yang besar namun asset yang besar belum bisa dimaksimalkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula, hal ini disebabkan karena asset yang dimiliki perusahaan *property* dan *real estate* terdiri dari asset investasi dan aktiva tetap, banyak menganggur dan tidak terjual. Sehingga tidak bisa menghasilkan keuntungan yang biasanya digunakan untuk memenuhi kewajiban hutang dan tidak mampu memberikan imbal hasil pada investor. Tidak produktifnya aktiva inilah yang mengakibatkan besarnya kemungkinan kondisi *financial distress* terjadi.

Sementara pengaruh negatif *Return On asset* terhadap *Financial distress*, yang berarti bahwa semakin tinggi nilai *return on Asset* perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, tingkat pengaruh tersebut signifikan. Pengaruh negatif dapat dilihat dari perkembangan *Return On asset* dan *Financial Distress*. Hal ini mengindikasikan *financial distress* setiap periodenya ditentukan oleh *ROA*. Selama periode penelitian dimana *ROA* lebih banyak mengalami penurunan sebagai akibat dari kurang optimalnya pemanfaatan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka kemungkinan perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban/ pembayaran hutangnya kepada kreditor, disamping itu pula pengembalian terhadap investor akan minim, inilah yang bisa berakibat pada terjadinya kondisi *financial distress*, karena hutang yang menumpuk dan tidak terlunasi dan kurang percayanya investor untuk menanamkan dana di perusahaan tsb, hal inilah yang memicu terjadinya kondisi *financial distress*. Sehingga jika nilai *Return on asset* perusahaan rendah maka akan mengakibatkan tingginya potensi terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilawati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Firm Size dan ROA terhadap Nilai intrinsik Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh informasi bahwa *Firm Size* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan. Hubungan yang terjadi adalah positif. Pengaruh positif dapat dilihat berdasarkan perkembangan *Firm Size*, *ROA* dan nilai intrinsik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah *Firm Size*

dan nilai *ROA* perusahaan maka akan berimbang semakin rendahnya nilai intrinsik perusahaan, hal ini disebabkan karena jika perusahaan tidak bisa memanfaatkan aktivitya secara optimal maka profit yang dimiliki perusahaan akan rendah. Jika nilai profitabilitas perusahaan rendah maka dana untuk reinvestasi semakin minim sehingga perusahaan tidak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Disamping itu jika profit suatu perusahaan rendah maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi pembayaran hutang dan pembayaran pengembalian dividen kepada investor. Ketidakmampuan membayar biaya modal pinjamannya dan investasi akan berakibat pada turunnya kepercayaan kreditor dan investor, karena return yang didapatkan dari hasil investasinya minim dan akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Maheswari (2016) yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian dari Syntiara, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Profit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Firm Size*, *Return On Asset* terhadap Nilai intrinsik Perusahaan melalui variabel *Financial Distress*

Selanjutnya dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa *Financial Distress* mampu memediasi pengaruh antara *Firm Size* dan *Return On asset* terhadap Nilai intrinsik perusahaan. Sementara arah negatif dapat dilihat berdasarkan perkembangan *Financial distress* dan nilai intrinsik perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tingginya potensi terjadinya *financial distress* perusahaan mengakibatkan nilai intrinsik perusahaan semakin rendah, hal ini disebabkan karena investornya memanfaatkan informasi *financial distress* sebagai acuan dalam menanamkan dananya di perusahaan. Semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka investor merasa kurang tertarik untuk membeli saham perusahaan, sekalipun perusahaan memiliki asset yang tinggi, namun jika asset tersebut didominasi oleh hutang dan tidak bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan laba maka kemungkinan besar imbal hasil bagi investorpun akan semakin kecil. Disamping itu semakin tinggi *Financial Distress* perusahaan bisa disebabkan karena profit yang menurun sehingga berakibat pada kemampuan reinvestasi perusahaan semakin kecil sehingga nilai intrinsik perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan yang berpotensi *financial distress* akan kekurangan kas bersih untuk digunakan sebagai investasi asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Syntiara, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Profit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, lalu penelitian dari Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa *Size* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta penelitian Mega dan Primadhany (2019) yang menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Intrinsik Perusahaan

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, *Firm Size* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai intrinsik perusahaan melalui variabel *Financial Distress* pada

Sub Sektor Property dan Real Estate. Hal ini berarti *financial distress* mampu memediasi pengaruh antara *Firm Size* dan *return On asset* terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Adapun saran yang penulis sampaikan adalah: (1) Sebaiknya sub sektor property dan real estate lebih mengalokasikan profit yang dimiliki untuk reinvestasi sebagai upaya untuk meningkatkan nilai NPV perusahaan dan menambah assetnya, mengingat daya tarik investor lebih terfokus pada asset yang besar; (2) Apabila sub sektor property dan real estate ingin mengoptimalkan assetnya sebaiknya perusahaan lebih mengutamakan dana yang berasal dari penerbitan saham daripada hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan hutang jangka panjang yang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan dan *cost of capital* yang tinggi sehingga dapat menekan nilai intrinsik perusahaan;

Keterbatasan dari penelitian ini adalah: (1) Penulis tidak memperhatikan kondisi ekonomi, politik maupun alam yang terjadi di Indonesia atau melihat faktor eksternal perusahaan yang kemungkinan bisa mempengaruhi keakuratan sampel yang digunakan, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan juga mempertimbangkan kondisi-kondisi khusus di atas; (2) Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

Referensi

- Brigham, et al. 2016. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat : Jakarta
- Cinanta, IG dan Merkusiwati (2015). Pengaruh *Corporate Governance, Financial Indikator* dan Ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*. *E-Journal Udayana*. Vol. 10, No. 3
- CNBN.Indonesia (2019) <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- KONTAN.CO.ID. (2021). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- Edi Riadi. (2013). Aplikasi LISREL Untuk Penelitian Analisis Jalur. Yogyakarta : Andi Offset
- Hanafi. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Edisi kelima
- Hidayat MA, Meiranto W. (2014). Prediksi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- Intan DA dan Sudiarta GM (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Asset terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal manajemen UNUD*. Vol. 6, No. 4. 2222-2252
- Kusnendi. (2008). Model-Model Persamaan Struktural dan Multigroup Sample dengan Lisrel. Bandung: CV Alfabeta
- Maheswari. (2016) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi Universitas Udayana*, Vol. 16 (2), Agustus: 1319-1346

- Mega, Dwi Primadhany. (2019). Pengaruh *Financial Distress* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan periode 2013-2019. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/44240>
- Muflihah IZ. (2017). Analisis *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Regresi Logistik. 2017;(1411).
- Pratama, IG dan Wiksuana, IG. (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Journal Udayana*. ISSN: 2302-8912. Vol. 5, No. 2. 7717-7745.
- Sijabat, Anthony Hardinal. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2017) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D , Bandung: Alfabeta
- Susilawati, et al (2017) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Financial Distress Pada Subsektor Minyak dan Gas. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Unisbat. ISSN:2460:6561. Volume. 3, No. 2.
- Syntiara, dkk (2019). Pengaruh profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Udayana*. ISSN: 2302-8912. Vol. 8, No. 2. 1338-1367
- idx.co.id*

ID25937

STUDI PENINGKATAN KAPABILITAS APARAT PENGAWASAN INTERN PEMERINTAH (APIP) LEVEL 3 PADA INSPEKTORAT KOTA MAKASSAR

Saa'dillah¹, Andi Reni², Muh. Asdar³

^{1,2,3} Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 10, Kota Makassar

saadillahsakil544@gmail.com

Abstract

The Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) is a Government Agency established with the task of carrying out internal supervision within the central government and / or local government. Related to the implementation of this role, APIP capability is considered an important indicator to see the extent to which APIP as an institution, has been able to define the role of internal supervision and contribute to the achievement of organizational goals. For this reason, regulations on APIP capability assessment are established as a standard for professional qualifications and characteristics of capable APIP in public sector organizations in Indonesia. This study aims to determine the description of increasing APIP level 3 capability at the Makassar